



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG KESIAPAN LANSIA DALAM
MENGHADAPI NEW NORMAL DI PRINGGOLAYAN,
BANGUNTAPAN, BANTUL, DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

EMYLIA KRISTIANI DA LOPEZ

1702023

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA, TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

STUDI DESKRIPTIF TENTANG KESIAPAN LANSIA DALAM MENGHADAPI *NEW NORMAL* DI PRINGGOLAYAN, BANGUNTAPAN, BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2021

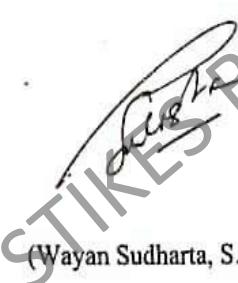
Disusun oleh :

EMYLIA KRISTIANI DA LOPEZ

1702023

Telah melalui Sidang Skripsi pada : 07 Juni 2021

Ketua Penguji


(Wayan Sudharta, S.Kep.,
Ns, M.Kep.)

Pengaji I


(Indrayanti, S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp.Kep. Kom)

Pengaji II


(Enik Listyaningsih,
SKM, MPH)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan



Scanned with
CamScanner

DESCRIPTIVE STUDY OF THE READINESS OF ELDERLY IN FACING NEW NORMAL IN PRINGGOLAYAN, BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA SPECIAL REGION IN 2021

Emyilia Kristiani Da Lopez¹, Supervisor²

ABSTRACT

Background: Covid-19 that attacks the respiratory tract. An initial study in Pringgolayan hamlet discovered elderly was that some of them did not wash their hands when eating at the stall. They sat close to other people without social distancing. The elderly need to readjust their way of life in new normal era. New normal is carrying out normal activities with changes in behavior according to health protocols to prevent Covid-19 transmission. Interviews with new normal behavior of the elderly found that every activity outside the house sometimes forgot to wear a mask because it was difficult and felt short of breath.

Objective: To identify the readiness of the elderly in facing new normal in Pringgolayan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta Special Region in 2021.

Methods: This was a quantitative descriptive study with a cross-sectional approach. The population was 422 elderlyies in Pringgolayan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta Special Region. The sample was 45 people selected using proportional random sampling technique. The measuring instrument used was a questionnaire. Univariate data analysis was done with the Sturges formula.

Results: Characteristics of respondents based on gender are mostly women, mostly are between 60-74 years (elderly), and mostly are elementary school graduates. The readiness of elderly in facing new normal shows 30 elderly (66.7%) are ready with a score of 84-112.

Conclusion: Elderly is ready to face new normal in Pringgolayan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta Special Region in 2021.

Suggestion: This research can be used as a reference for further researchers to conduct qualitative research related to factors that affect the readiness of elderly in facing new normal.

Key words: elderly readiness - new normal

xvii + 116 pages + 10 tables + 3 schemes + 20 appendices

Bibliography: 42, 2012-2021

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer of Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG KESIAPAN LANSIA DALAM
MENGHADAPI NEW NORMAL DI PRINGGOLAYAN,
BANGUNTAPAN, BANTUL, DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA TAHUN 2021**

Emyilia Kristiani Da Lopez¹, Pembimbing²

ABSTRAK

Latar Belakang: Covid-19 menyerang pernafasan. Studi awal di Pringgolayan, didapatkan sebagian lansia ada yang tidak mencuci tangan saat makan di warung. Lansia duduk berdekatan dengan orang lain dengan tidak memerhatikan jarak. Lansia memerlukan penyesuaian kembali terkait cara hidup di era *new normal*. Wawancara perilaku *new normal* lansia didapatkan setiap kegiatan keluar rumah kadang lupa memakai masker karena repot dan merasa sesak nafas, saat bersin kadang menggunakan telapak tangan untuk menutup mulut.

Tujuan: Mengidentifikasi kesiapan lansia dalam menghadapi *new normal* di Pringgolayan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021.

Metode: Desain penelitian deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah lansia di Pringgolayan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 422. Sampel berjumlah 45 orang dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner. Analisis data univariat dengan rumus Sturgess.

Hasil: Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin lebih banyak perempuan, usia paling banyak 60-74 tahun (*elderly*), dan pendidikan sebagian besar SD. Kesiapan lansia dalam menghadapi *new normal* mendapatkan hasil 30 (66,7%) lansia siap dengan skor 84-112.

Kesimpulan: Lansia siap menghadapi *new normal* di Pringgolayan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021.

Saran: Penelitian dapat dijadikan referensi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian kualitatif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan lansia dalam menghadapi *new normal*.

Kata kunci : kesiapan lansia – *new normal*
xvii + 116 hal + 10 tabel + 3 skema + 20 lampiran
Kepustakaan : 42, 2012-2021

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Diploma III Keperawatan, STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Coronavirus berasal dari Wuhan Hubei Cina, yang tidak diketahui etiologinya dan merupakan kasus peneumonia. Total kasus dari seluruh dunia dikonfirmasi mencapai 68,3 juta, pasien yang sembuh sebanyak 44,1 juta dan meninggal dunia 1,56 juta orang. China diurutan ke 76, sedangkan Indonesia diurutan ke 20 dari posisi dunia, berdasarkan John Hopkins University dan data *Worldometers*. Provinsi dengan jumlah kasus terbanyak adalah Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Sulawesi Selatan¹. Kesiapan lansia terkait cara hidup di era *new normal*, memerlukan penyesuaian kembali.

Kunci siap menghadapi *new normal* adalah mematuhi protokol Covid-19, seperti *physical distancing*, memakai masker, mencuci tangan, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas (Satgas penanganan Covid-19, 2020)². Wawancara perilaku *new normal* pada lansia di Pringgolayan, dengan lima lansia didapatkan hasil bahwa, tiga lansia kadang lupa memakai masker. Tiga lansia kadang-kadang menggunakan telapak tangan untuk menutup mulut saat bersin. Tiga lansia merasa repot memakai masker karena harus sering pake dan lepas masker. Tiga lansia merasa sesak nafas kalau menggunakan masker.

Gambaran kasus Covid-19 di Indonesia dan Pringgolayan, serta lansia sebagai kelompok yang rentan, yang menghadapi *new normal*, memicu penulis untuk menganalisa lebih jauh terkait kesiapan lansia dalam menghadapi *new normal*.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian pada lansia di RT 1-13 Pringgolayan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada 09-12 April 2021. Data dianalisis dalam tabel frekuensi dan persentase, dengan komputer menggunakan rumus Sturgess. Penelitian menggunakan *Proportional Random Sampling* dengan 45 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner yang diadopsi dari Kemenkes RI, 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Batasan Lanjut Usia di Pringgolayan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021

No	Batasan Usia Lansia	Jumlah	Persentase (%)
1.	(Elderly) 60-74 tahun	29	64,4
2.	(Old) 75-90 tahun	16	35,6
3.	(Very old) >90 tahun	0	0
	Total	45	100

Sumber : Primer Terolah 2021

Analisa Data :

Tabel diatas menunjukkan 29 responden lansia (64,4%) berusia 60-74 tahun (*elderly*), sedangkan 16 responden lansia (35,6%) berusia 75-90 tahun (*old*).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Lansia di Pringgolayan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perempuan	31	68,9
2.	Laki-laki	14	31,1
	Total	45	100

Sumber : Primer Terolah 2021

Analisa Data :

Tabel diatas menunjukkan 31 responden lansia (68,9%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan 14 responden lansia (31,1%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Lansia di Pringgolayan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021

No	Pendidikan Lansia	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	18	40,0
2.	SD/MI	19	42,2
3.	SMP/MTs	5	11,1
4.	SMA/MA	3	6,7
5.	Perguruan Tinggi	0	0
	Total	45	100

Sumber : Primer Terolah 2021

Analisa Data :

Tabel diatas menunjukkan 19 responden lansia (42,2%) berpendidikan SD/MI, sedangkan 3 responden lansia (6,7%) berpendidikan SMA/MA.

2. Analisis Univariat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesiapan Lansia Dalam Menghadapi *New Normal* di Pringgolan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021

No	Kesiapan Lansia Dalam Menghadapi <i>New Normal</i>	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Siap	0	0
2.	Kurang Siap	15	33,3
3.	Siap	30	66,7
	Total	45	100

Sumber : Primer Terolah 2021

Analisa Data :

Tabel diatas menunjukkan 30 responden lansia (66,7%) siap dalam menghadapi *new normal*, sedangkan 15 responden lansia (33,3%) kurang siap dalam menghadapi *new normal*.

B. Pembahasan

Analisis Univariat

1. Usia

Usia dari 29 responden lansia (64,4%) didapatkan 60-74 tahun (*elderly*). Menurut UU No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, seseorang yang mencapai usia di atas 60 tahun adalah lansia. Menurut WHO batasan lanjut usia kategori *elderly* adalah 60-74 tahun. Menurut Maryam (2008 dalam Ratnawati 2015), tipe lansia adalah arif bijaksana yaitu menjadi panutan, dermawan, sederhana, rendah hati, bersikap ramah, mempunyai kesibukan, menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, serta kaya dengan hikmah³. Menurut BPS, Susenas (Maret, 2020), kelompok umur paling sedikit sebesar 8,49% adalah lansia tua (>80 tahun), sebesar 27,23% adalah lansia madya (70-79 tahun), dan sebagian besar berjumlah 64,29% adalah lansia muda (60-69 tahun)⁴.

2. Jenis Kelamin

Responden lansia yaitu 31 lansia (68,9%) mempunyai kategori jenis kelamin perempuan. Jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan Covid-19. Pengetahuan perempuan tinggi karena memiliki banyak waktu berdiskusi dengan lingkungannya (A Wulandari, 2020)⁵.

3. Pendidikan

Responden lansia yaitu 19 lansia (42,2%) mempunyai kategori pendidikan SD/MI. Faktor pembentuk sikap yaitu lembaga pendidikan, dimana konsep moral dalam diri individu dan pengertian mendasari pembentukan sikap yang dipengaruhi oleh pendidikan (Saifudin Azwar, 2010 dalam Tjandra 2013)⁶. Menurut BPS, Susenas (2020), lansia yang tidak pernah sekolah sebanyak 13,7%, tidak tamat SD sebanyak 13,96%. Kesimpulannya, sebanyak 32,48% lansia memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.

4. Kesiapan lansia dalam menghadapi *new normal*

Kesiapan lansia dalam menghadapi *new normal* didapatkan bahwa 30 responden lansia (66,7%) siap dalam menghadapi *new normal*. Proses menua mempengaruhi kesehatan lansia. Perubahan terkait *detrimental*, progresif, dan intrinsik yang bersifat universal, dan terkait waktu didefinisikan sebagai proses menua. Kemampuan bertahan hidup berkurang dan beradaptasi terhadap lingkungan juga berkurang akibat proses menua. Penyakit degeneratif, lingkungan, dan gaya hidup mempengaruhi proses menua setiap individu yang berbeda.

a) Mencuci tangan

Kebiasaan cuci tangan pakai sabun belum tentu responden merealisasikan dalam tindakan, karena sikap merupakan penilaian terhadap stimulus yang belum tentu dapat direalisasikan dalam tindakan. Sikap diartikan sebagai predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan di lingkungan yang dapat menilai tingkah laku. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap berkaitan dengan pengetahuan (T Desy Ria Simanjuntak, 2021)⁷.

b) Memakai masker

Kendala yang dihadapi dan perlu menjadi perhatian adalah menurunnya kemampuan daya ingat pada lansia sehingga kadang lupa untuk tetap memakai masker dimana hanya digantungkan di leher (D Ezalina, 2021)⁸.

c) *Physical Distancing* (Menjaga Jarak)

Sikap baik pada lansia dibuktikan dengan lansia setuju menjaga jarak saat berkumpul bersama dengan seluruh keluarga, lansia juga menghindari bersalaman apabila ada anak/cucu yang baru datang dari luar kota/daerah dan akan terhindar dari Covid-19 apabila tetap di rumah. Lansia sangat setuju melakukan isolasi mandiri apabila dinyatakan positif Covid-19, serta lansia tidak setuju jika mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang tanpa melakukan olahraga untuk pencegahan penularan Covid-19 (R Ranny Rahimulyani, 2021)⁹.

d) Menjauhi kerumunan

Bentuk aktivitas yang sulit bagi partisipan adalah aktivitas yang bersifat untuk kesenangan, lalu diikuti dengan aktivitas yang terkait pekerjaan, kegiatan agama dan sosial kemasyarakatan, serta kegiatan bersama keluarga. Keputusan saat ada berita kedukaan datang sama sulitnya dengan mengambil keputusan untuk datang atau tidak di pernikahan, apalagi yang mengalami kedukaan atau yang punya hajat masih kerabat. Anjuran tinggal di rumah selama masa pandemi memberi kesempatan luas dan lebih lama berinteraksi bersama keluarga dibandingkan dengan masa sebelum pandemi (Triyaningsih, 2020)¹⁰.

e) Mengurangi mobilitas

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan angka penyebaran virus untuk tidak keluar rumah dan tidak pulang kampung. Pemuka agama mengimbau masyarakat untuk meningkatkan keimanan kepada yang Maha Kuasa, mengimbau untuk tidak melaksanakan kegiatan ibadah ditempat ibadah yang banyak melibatkan orang dalam upaya menekan dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Mujani, 2020)¹¹.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan, berdasarkan usia pada 60-74 tahun (*elderly*), dan berdasarkan pendidikan adalah SD/MI. Kesiapan lansia terkait mencuci tangan, penggunaan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas dalam menghadapi *new normal* di Pringgolayan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 adalah kategori siap dengan 30 (66,7%) dari 45 lansia mempunyai skor 84-112.

B. Saran

1. Bagi Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat sebagai contoh serta panutan bagi lansia untuk membantu mensosialisasikan 5 M.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian menjadi dasar bagi Puskesmas memberikan pembinaan kepada kelompok usia lanjut terkait Covid-19 dan protokol kesehatan dengan melakukan penyuluhan.

3. Bagi Peneliti Lanjut

Hasil penelitian menjadi data dasar dalam penelitian kualitatif agar lebih menggali responden.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian meningkatkan pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya tentang kesiapan lansia dalam menghadapi *new normal*.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep, Ns, MAN. selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.,
2. Bapak Basirudin, selaku lurah desa Banguntapan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Bapak Bambang Wisnu Kardi, selaku kepala dusun Pringgolayan desa Banguntapan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Bapak Avid Sulaksono, selaku kepala dusun Pelemwulung desa Banguntapan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Ibu Enik Listyaningsih, SKM, MPH selaku dosen yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama masa pembuatan skripsi.
6. Bapak Wayan Sudharta, S.Kep, Ns, M.Kep. selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan masukan dan koreksi dalam penyusunan skripsi.
7. Ibu Indrayanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep. Kom selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan koreksi dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh staff karyawan STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang diperlukan selama penulisan penelitian ini.
9. Bapa dan mama serta adik-adik saya yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman saya satu bimbingan penelitian skripsi, Itin, Sr. Laurent, dan Tasya yang telah berjuang bersama-sama peneliti dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan. (2020). *Informasi tentang virus corona (covid-19)*. Diakses pada 25, 2020, from <https://promkes.kemkes.go.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus>.
2. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Nomor HK.01.02/MENKES/413/2020*.
3. Ratnawati, E. (2015). *Asuhan Keperawatan Lansia*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

4. Badan Pusat Statistik, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020*, Jakarta, 2020.
5. A Wulandari, F. R. (2020). Hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan coronavirus disease 2019 pada masyarakat di Kalimantan selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 42-52.
6. Tjandra, E. A. (2013). Hubungan antara komponen kognitif, komponen afektif dan komponen perilaku terhadap sikap konsumen memanfaatkan teknologi internet. *Jurnal Manajemen*, 42-52.
7. T Desy Ria Simanjuntak, M. N. (2020). Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Tempat Umum Periode September 2020 Di DKI Jakarta. *Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Kristen Indonesia*, 1-17.
8. D Ezalina, F. E. (2021). Edukasi Pencegahan Covid-19 Bagi Lansia Panti Jompo Husnul Khotimah Pekanbaru. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 257-265.
9. R Ranny Rahimulyani, Z. A. (2021). Gambaran Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Kelompok Usia Lanjut Diwilayah kecamatan Payung Sekak. *JOM Fkp*, 36-44.
10. Triyaningsih, H. (2020). Efek pemberian media massa terhadap persepsi masyarakat tentang virus corona. *Meyarasa : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 1-21.
11. Mujani, S. D. (2020). Sikap dan perilaku warga terhadap kebijakan penanganan wabah covid-19. *Politikan : Jurnal Ilmu Politik*, 219-238.